

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SUMBER DAYA TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKA AGAMA ISLAM DI SEKOLAH ISLAM AL AZHAR CAIRO KOTA PALEMBANG

¹Taufiqurrohman ²Erik Novianto,³ Willy Radinal

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Email : raztqr@gmail.com

Abstrak: Penerapan manajemen sumber daya guru dengan baik akan dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan agama Islam, namun hasil penelitian awal penulis di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan sumber data: kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Teknik pengumpulan data: observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah: Pelaksanaan manajemen sumber daya pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang yaitu manajemen sumber daya pendidik sudah terlaksana baik pada tahap perencanaan, pembinaan dan pengembangan, penilaian dan kompensasi. Penerapan manajemen sumber daya pendidik seperti: merencanakan guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya minimal S.1, terampil menggunakan metode dan media pembelajaran, mengembangkan kompetensi guru dengan melibatkan guru dalam penataran dan seminar, motivasi untuk melanjutkan pendidikan, memberikan penghargaan bagi guru berprestasi dan sanksi bagi guru yang kurang disiplin dan kinerjanya kurang, melibatkan guru dalam setiap pengembangan sekolah, menerima dan mengembangkan ide serta potensi guru, melaksanakan kegiatan supervisi langsung terhadap kegiatan gurunya, hasil penilaian kinerja guru segera ditindaklanjuti, memberikan penghargaan dan perhatian kepada guru honorer. Kesimpulan penelitian: penerapan manajemen sumber daya guru dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan agama Islam bagi peserta didik di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang.

Kata Kunci:

Implementasi, Manajemen sumber daya pendidik, Mutu layanan pendidikan agama Islam

***Abstract:** Implementing teacher resource management properly will be able to improve the quality of Islamic religious education services, but the results of the author's initial research at Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang. The research method used is qualitative, with data sources: headmaster, Islamic religious education teachers and students. Data collection techniques: participatory observation, interviews and documentation. After the data is collected, then data reduction, data presentation, and data verification are carried out. The results of this study are: The implementation of educator resource management in increasing the effectiveness of Islamic Religious Education learning at Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang, namely the management of educator resources has been implemented both at the planning, coaching and development stages, assessment and compensation. Implementation of the management of educator resources such as: planning teachers who teach according to their educational background, at least S.1, skilled in using learning methods and media, developing teacher competencies by involving teachers in upgrading and seminars, motivation to continue education, giving awards for outstanding teachers and sanctions for teachers who lack discipline and poor performance, involve teachers in every school development, accept and develop the ideas and potential of teachers, carry out direct supervision activities on the activities of their teachers, the results of teacher performance assessments are immediately followed up, give awards and attention to honorary teachers. The conclusion of the study: the implementation of teacher resource management can improve the quality of Islamic religious education services for students at Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang.*

Keywords:

Implementation, Educator resource management, Quality of Islamic religious education services.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pasal ini setidaknya memberikan dua jaminan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus diadakan dan mutu layanan pendidikan sudah seharusnya terus ditingkatkan guna meraih tujuan dari pendidikan itu sendiri (Jalaluddin, 1990). Adapun sasaran strategis pendidikan agama Islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam kepada pribadi peserta didik sehingga terbentuk dalam dirinya sikap beriman dan bertakwa dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya untuk mewujudkan harapan sebagaimana dalam sasaran strategis diatas tidaklah mudah. Apalagi tantangan yang dihadapi dunia pendidikan Islam saat ini makin besar. Problem-problem internal dan eksternal dalam lembaga pendidikan Islam juga masih lalu lalang. Sehingga dalam lembaga pendidikan Islam dibutuhkan sosok tenaga Pendidik Islam yang memiliki pemahaman Islam yang bagus dan keahlian melaksanakan pendidikan Islam yang bisa dihandalkan. Oleh karena itu sosok tenaga Pendidik dalam Islam harus memiliki paradigma bahwa mereka adalah pelayan umat (Murtafiah, 2021).

Layanan publik di Indonesia masih sangat rendah. Demikian salah satu kesimpulan Bank Dunia yang dilaporkan dalam World Development Report 2002. Dalam dunia pendidikan pun penyelenggaraan layanan pendidikan yang dilaksanakan masih banyak yang kurang baik, seperti guru yang kurang responsif terhadap kebutuhan siswanya, kurangnya kerjasama yang baik

antara guru dan orangtua siswa, kurang menyempatkan waktunya untuk mendengarkan keluhan, saran, maupun aspirasi para siswanya, dan tidak relevan antara perencanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut (OECD, 2023).

Upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan sumber daya tenaga Pendidik sebagai pengelola pelaksanaan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Siti Wahidah bahwa ketinggian mutu layanan tertentu yang bermartabat dan dihormati disebabkan terutama karena layanan tersebut diberikan oleh para profesional. Artinya, untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, maka harus meningkatkan sumber daya tenaga Pendidik sebagai pelaksana pendidikan yang profesional, sehingga mampu memberikan pelayanan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran yang berkualitas (Sujarwo, 2017).

Meningkatkan sumber daya tenaga Pendidik dapat dilakukan dengan mengimplementasikan manajemen sumber daya tenaga Pendidik. Manajemen sumber daya tenaga Pendidik adalah sumber daya manusia potensial yang turut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan manajemen sumber daya tenaga Pendidik berbeda dengan manajemen sumber daya manusia pada konteks bisnis. Di dunia pendidikan tujuan manajemen sumber daya manusia lebih mengarah pada pembangunan pendidikan yang bermutu, membentuk sumber daya manusia yang handal, produktif, kreatif dan berprestasi (Sujarwo, 2017).

Hasil prasurvei peneliti di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang tentang implementasi manajemen sumber daya tenaga Pendidik an diperoleh data sebagai berikut:

1. Perencanaan tenaga Pendidik dengan memberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan latar belakang Pendidikannya,

2. Pembinaan dan pengembangan tenaga Pendidik dengan memberikan kemudahan bagi guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengikuti sertakan guru pada kegiatan pelatihan dan seminar pendidikan, melibatkan semua dewan guru dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan madrasah, dan memberikan kemudahan bagi guru untuk memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang
3. Penilaian tenaga Pendidik dengan mengadakan rapat setiap 2 (dua) bulan sekali untuk mengevaluasi kinerja guru, kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang melakukan kunjungan kelas, memberikan bimbingan dan arahan pada guru,
4. Pemberian kompensasi dilihat dari 95% guru telah mendapatkan sertifikat sebagai guru profesional, tenaga honorer diberikan perhatian yang sama dengan tenaga PNS.

Berdasarkan hasil prasurvei tersebut diperoleh data awal bahwa Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang telah mengimplementasikan manajemen sumber daya tenaga Pendidik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang.

KERANGKA TEORITIK

Manajemen Sumber Daya Tenaga Pendidik

Manajemen sumber daya tenaga Pendidik adalah suatu proses kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pemimpin atau manajer demi tercapainya tujuan madrasah dengan cara mengadakan pembinaan sumber daya tenaga Pendidik seefektif mungkin. Pendapat lainnya mendefinisikan manajemen sumber daya tenaga Pendidik adalah "seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja, bersungguh-sungguh dan kontinu oleh para tenaga Pendidik sekolah dalam membantu kegiatan-kegiatan sekolah (khususnya pembelajaran) secara efektif dan efisien (ni'am et al., 2022).

pegawai sekolah dalam membantu kegiatan-kegiatan sekolah (khususnya pembelajaran) secara efektif dan efisien (Warisno, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka yang dimaksud dengan manajemen sumber daya tenaga Pendidik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya tenaga Pendidik melalui pembinaan secara terus menerus.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya tenaga Pendidik adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, pengadaan, pengembangan, pemberian kompetensi, pengintegrasian dan pemeliharaan tenaga Pendidik dengan maksud untuk membantu mereka mencapai tujuan pendidikan seefektif dan seefisien mungkin, kebutuhan para tenaga Pendidik dapat dilayani dengan sebaik-baiknya dan produktivitas kerja dapat meningkat.

Dalam dunia pendidikan pun, memiliki manajemen manajemen sumber daya tenaga Pendidik , yang berarti "seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja, bersungguh-sungguh dan kontinu oleh para tenaga Pendidik sekolah dalam membantu kegiatan-kegiatan sekolah (khususnya pembelajaran) secara efektif dan efisien (ni'am et al., 2022).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tenaga Pendidik manajemen sumber daya tenaga Pendidik di lembaga pendidikan adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap pengadaan, penempatan, pengembangan, kompensasi, integrasi dan pemeliharaan tenaga Pendidik untuk menunjang tujuan-tujuan lembaga pendidikan agar tujuan lembaga dapat tercapai seefektif dan seefisien mungkin, kebutuhan para tenaga Pendidik dapat dilayani dengan baik dan prosuktivitas kerja dapat meningkat.

Kualitas Layanan

Kualitas menurut Joseph Juran diartikan sebagai kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi. Berkaitan dengan pelayanan, ada dua istilah yang perlu diketahui yaitu melayani dan pelayanan. Pengertian melayani adalah membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang. Sedangkan pengertian pelayanan adalah usaha melayani kebutuhan orang lain. Pelayanan prima merupakan terjemahan dari istilah “excellent services” yang secara harfiah berarti pelayanan yang sangat baik atau terbaik, karena sesuai standar pelayanan yang berlaku (ni'am et al., 2022).

Kualitas Pelayanan berarti identik atau sama dengan pelayanan prima yaitu memberikan pelayanan yang terbaik. Kualitas layanan adalah usaha melakukan pelayanan pendidikan agama Islam seoptimal, seefektif dan sebaik mungkin kepada pihak internal dan eksternal lembaga pendidikan Islam untuk menggapai tujuan pendidikan agama Islam dan kemajuan pendidikan Islam (Maison et al., 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka Kualitas layanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas layanan pendidikan agama Islam yaitu suatu upaya yang dilakukan dalam memberikan layanan pendidikan agama Islam kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

METODE

Rancangan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang bersifat alamiah dan dilakukan berkaitan dengan Manajemen tenaga Pendidik dalam Peningkatan Layanan yang dilakukan oleh kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang (Sidiq & Choiiri, 2019). penelitian Kualitatif tujuannya adalah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dari apa yang di gambarkan dari keadaan sebenarnya

dari fenomena, fakta dan realita objek yang diteliti membandingkan dengan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya (Ismaya, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Sumber Daya Tenaga Pendidik

Manajemen sumber daya tenaga Pendidik yang harus dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam siswa meliputi kegiatan: 1) perencanaan tenaga Pendidik , 2) pembinaan dan pengembangan tenaga Pendidik , 3) penilaian tenaga Pendidik , 4) pemberian kompensasi (Rasmianto, 2003).

Berikut hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara tersebut:

a. Perencanaan Tenaga Pendidik

Salah satu syarat yang harus dimiliki guru dalam manajemen sumber daya tenaga Pendidik adalah guru harus mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Berdasarkan dokumen para guru Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang , ternyata hanya 7% mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sedangkan 93%nya mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Selain itu dari dokumen tentang identitas para guru dari 91 orang tenaga Pendidik 82,4% tingkat pendidikannya S.1 dan sebihnya 17,6% atau 16 orang tingkat pendidikannya S.2. Adapun untuk guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang berjumlah 27 orang guru yang memiliki tingkat pendidikan S.2 sebanyak 5 (lima) orang atau 13,9% dan S.1 sebanyak 31 orang guru atau 86,1%. Dalam pembagian kerja, disesuaikan dengan kemampuan atau kompetensi guru yang bersangkutan. Misalnya untuk pemilihan wali kelas dipilih guru yang benar-benar mampu membimbing para siswa, yang dekat dengan siswanya atau yang mampu berinteraksi dengan para siswa dengan baik. Begitu juga guru pembimbing ekstrakurikuler, dipilih yang benar-benar

memiliki keterampilan sesuai dengan bidang bimbingannya.

b. Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Pendidik

Dari hasil observasi upaya pembinaan dan pengembangan tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang , cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang diperoleh informasi bahwa para guru selalu diberikan motivasi untuk meningkatkan kompetensi diri dan mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi diri. Kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru biasanya dengan mengikutsertakan guru pada pelatihan yang diadakan departemen agama, seminar, workshop, dan sebagainya. Apabila ada suatu kebijakan baru misalnya ketika pertama kali diberlakukannya KTSP atau pengenalan Kurikulum Merdeka maka pihak madrasah mengikutsertakan para gurunya untuk mengikuti pelatihan dalam memahami kebijakan baru tersebut. Begitu juga apabila ada suatu metode mengajar yang baru, maka pihak sekolah selalu mengirim para gurunya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut.

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang memberikan keterangan bahwa guru yang ikut kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru pada umumnya guru yang berstatus PNS jarang sekali guru Non PNS ikut kegiatan tersebut. Namun guru tersebut juga menambahkan bahwa apabila ada kegiatan MGMP, maka seluruh guru biasanya diikutsertakan baik PNS maupun Non PNS.

Dalam peningkatan jenjang pendidikan sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang guru Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang Gising yang sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang S.1 menerangkan bahwa kepala Kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota

Palembang memberikan motivasi kepada setiap guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang S1 dengan mewajibkan kepada dirinya untuk mengikuti program tersebut.

Bagi guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang menjelaskan bahwa setiap guru dimotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2. Motivasi yang diberikan tidak hanya berupa perkataan tetapi juga dengan perbuatan dimana kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang ini juga telah melanjutkan pendidikannya di jenjang S2 di salah satu universitas di Lampung. Salah satu motivasi yang diberikan kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang bagi gurunya agar mau melanjutkan pendidikannya yaitu dengan memberikan izin asal tidak menganggu jam wajib mengajarnya

Upaya lain yang dilakukan dalam pembinaan dan pengembangan tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam di adalah dengan memberikan berbagai fasilitas pembelajaran yang cukup baik, seperti: LCD, ruang multimedia, dan perpustakaan.

Menurut Kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang, selalu memberikan dorongan kepada guru termasuk guru Pendidikan Agama Islamnya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu selalu mengajak berkomunikasi dengan gurunya untuk saling membicarakan permasalahan yang dihadapi guru. Apabila ada guru yang kurang sehat, pihak sekolah selalu memberikan perhatian dengan mengimbau para guru lainnya untuk membekuk dan memberikan sedikit bantuan.

Selanjutnya Kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang juga menjelaskan bahwa para guru yang melakukan pelanggaran disiplin Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang, seperti: sering datang terlambat, mengajar hanya memberikan tugas kepada siswa dan gurunya keluar meninggalkan kelas. Para guru

tersebut kemudian dipanggil untuk dinasehati. Apabila guru tersebut tetap melakukan pelanggaran yang sama maka akan diberikan sanksi. Akan tetapi sampai saat ini belum ada guru yang melakukan atau mengulangi pelanggaran disiplinnya.

Guru yang dilihat kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang kinerjanya sangat kurang langsung dipanggil dan diberikan berbagai motivasi baik dalam bentuk peringatan maupun sanksi yang tegas dari beliau. Sanksi yang diberikan biasanya berupa peringatan tertulis maupun lisan dan mendapatkan pengurangan jam pelajaran. Akan tetapi bagi guru yang berprestasi yang mampu menunjukkan kinerjanya dengan baik bahkan sangat baik akan mendapatkan penghargaan dan perhatian penuh dari kepala madrasah walaupun hanya sebatas pujian dan penghormatan di depan dewan guru.

Penjelasan kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang dibenarkan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang , pihak sekolah cukup memperhatikan pengembangan dan peningkatan kemampuan diri mereka dengan mengikutsertakan mereka pada penataran, seminar dan lainnya. Apabila ada guru yang melakukan pelanggaran disiplin kepala sekolah akan langsung memanggil dan menasehati di ruangan kepala sekolah.

Menurut para guru di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang setiap hasil kerja guru walaupun kecil tetap mendapat penghargaan dari kepala madrasah. Selain itu setiap hasil kerja guru juga mendapat dukungan setiap rekan guru. Guru yang kinerjanya kurang baik mendapat teguran dan bantuan dari sesama rekan guru untuk selalu meningkatkan kompetensi diri guru tersebut.Untuk meningkatkan kinerja para gurunya kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang selalu memberikan penghargaan kepada guru yang mampu menunjukkan kinerjanya dengan sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara penghargaan

yang diberikan kepala madrasah kepada guru yang berprestasi antara lain membantu guru tersebut dalam proses kenaikan pangkat maupun memberikan pujian kepada guru bersangkutan.

Upaya pembinaan dan pengembangan tenaga Pendidik juga dilakukan dengan cara mengikutsertakan guru SMk Multazam Gisting dalam setiap pengembangan proses dan sistem serta suasana kerja di madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah didapatkan informasi bahwa seluruh guru harus terlibat dalam kegiatan madrasah terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dihadapkan para guru selalu tahu akan perkembangan madrasah. Selain itu para guru juga dilibatkan dalam rapat-rapat mengenai peningkatan mutu madrasah.

Hasil wawancara dengan beberapa guru Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang juga menyatakan bahwa mereka selalu dilibatkan dalam semua kegiatan madrasah baik itu kegiatan sekolah maupun luar sekolah. Rapat-rapat yang berhubungan dengan madrasah seperti rapat akhir tahun, rapat pembagian mata pelajaran, rapat akan melakukan ulangan umum, rapat kelulusan dan kenaikan kelas, seluruh guru diikutsertakan dan diwajibkan datang atau hadir. Dalam rapatpun pendapat yang dikemukakan para guru ditampung dan dipertimbangkan serta ditanggapi dengan positif oleh kepala madrasah

Upaya pembinaan dan pengembangan tenaga Pendidik di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang juga dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk mengembangkan kemampuan diri dengan merealisasikan setiap ide-idenya dan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara, para guru diberi kesempatan untuk mengemukakan ide-idenya dalam meningkatkan mutu madrasah maupun pembelajaran. Untuk itu setiap guru di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang turut andil dalam setiap kegiatan untuk meningkatkan kualitas siswanya.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa guru-guru yang memiliki kemampuan lebih diberi kesempatan untuk menunjukkan dan melaksanakan ide-idenya dengan dukungan yang cukup baik dari kepala madrasah. Para guru yang merasakan perlu mengadakan pelajaran tambahan bagi siswanya mendapat dukungan dari kepala madrasah. Berdasarkan data dari dokumen kegiatan belajar siswa, diperoleh data bahwa pelajaran tambahan yang diberikan guru di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang yaitu membaca dan menulis Al-Quran, mengadakan bimbingan belajar mata pelajaran matematika, dan bahasa Inggris. Bagi guru yang mengadakan kegiatan belajar tambahan di luar jam sekolah ataupun di luar mata pelajaran, maka kepala madrasah memberikan imbalan yang cukup memadai yaitu Rp.20.000.- setiap kali pertemuan.

Upaya pembinaan dan pengembangan tenaga Pendidik yang dilakukan di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang adalah dengan memberikan promosi kepada guru tersebut, misalnya promosi untuk menjadi wakil kepala madrasah, untuk menjadi wali kelas, promosi untuk menjadi kepala sekolah, untuk menjadi pembina OSIS, untuk menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan promosi tersebut, memotivasi guru yang lainnya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, antara lain dengan berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pihak Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang kabupaten tanggamus selalu memberikan pembinaan dan pengembangan tenaga Pendidik dengan cukup baik, seperti: mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam penataran dan seminar, memberikan motivasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memberikan penghargaan bagi guru berprestasi dan sanksi bagi guru yang kurang disiplin dan kinerjanya yang kurang baik, mengikutsertakan guru dalam setiap

perkembangan madrasah, menerima dan mengembangkan ide dan potensi yang dimiliki guru.

c. Penilaian Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang diperoleh informasi bahwa setiap dua bulan sekali dilakukan supervisi pada kegiatan pembelajaran guru. Para guru juga menyatakan bahwa kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang selalu mengadakan supervisi dengan salah satunya mengadakan kunjungan kelas. Dan menurut para guru penilaian kinerja guru yang dilakukan kepala madrasah hasil penilaian cukup objektif dalam artian sesuai dengan kenyataan. Hasil penilaian kinerja guru tersebut langsung ditindaklanjuti kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang dengan memanggil guru yang kurang baik kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran, misalnya yang jarang menggunakan media pembelajaran, hanya menggunakan metode mengajar ceramah, atau jarang menggunakan metode mengajar yang bervariasi, maka guru tersebut biasanya akan mendapat teguran dari kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang.

Pernyataan guru tersebut dijelaskan kembali oleh kepala Multazam Gisting, bahwa sebulan sekali selalu dilakukan evaluasi terhadap kinerja guru terutama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru di kelas. Setiap tiga bulan sekali diadakan rapat dewan guru untuk melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tersebut. Biasanya guru yang sering terlambat, mengajar hanya memberikan tugas saja, memberikan tugas kepada siswa terlalu banyak, dan lain sebagainya akan mendapat teguran langsung. Tahap pertama biasanya dengan nasihat. Apabila guru bersangkutan tetap tidak ada perubahan sikap/kinerja, maka dengan peringatan, bahkan kalau diperlukan dengan memberikan teguran secara langsung melalui sanksi-sanksi sesuai dengan wewenang kepala

madrasah. Berdasarkan hasil data yang terkumpul tersebut, maka dapat dipahami bahwa penilaian guru di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang cukup baik dilaksanakan dengan ditunjukkan dari kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang yang selalu mengadakan supervisi langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru-gurunya, hasil penilaian kinerja guru juga langsung ditindaklanjuti oleh kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang sehingga guru dapat langsung menerima umpan balik dan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi.

d. Pemberian Kompensasi

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang gaji guru, diketahui bahwa kesejahteraan guru di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang sangat diperhatikan terutama guru yang berstatus honorer. Guru honorer mendapatkan gaji sebesar Rp. 45.000,- perjam, dan rata-rata guru honorer memperoleh jam mengajar lebih dari 14 jam. Selain itu mereka juga mendapat bantuan dana tunjangan fungsional sebesar Rp. 550.000,- perbulan. Ditambah lagi dengan apabila ia menjadi wali kelas dengan imbalan Rp. 50.000,- perbulan dan apabila ia menjadi guru piket, maka ia akan mendapatkan imbalan sebesar Rp.65.000,- perbulan. Dari dokumen gaji para guru di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang diketahui paling kecil guru honorer di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang menerima gaji sebesar Rp. 890.000,-.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pembayaran gaji para guru honorer setiap bulan selalu diutamakan dan tidak pernah terlambat. Kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang juga menjelaskan bahwa dia selalu mengutamakan pembayaran gaji para guru honorer walaupun tidak selalu pasti sama tanggal pemberian gaji setiap bulannya, namun tidak pernah lewat dari tanggal 7. Apabila wali kelas mampu membuat siswanya menjadi juara umum, maka kepala

Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang memberikan penghargaan/reward kepada wali kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk memacu wali kelas lainnya untuk meningkatkan pelayanannya kepada siswa dan berinteraksi lebih baik lagi dengan para siswanya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian kompensasi bagi guru honorer di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang cukup baik. Berdasarkan hasil dokumen dan wawancara dapat dipahami bahwa kompensasi yang diterima guru honorer cukup layak. Dengan demikian kesejahteraan para guru di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang cukup diperhatikan dan memadai. Selain itu para guru terutama guru Non PNS tidak pernah mendapatkan keterlambatan waktu dalam penerimaan gaji.

Dari hasil dokumentasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa implementasi manajemen sumber daya tenaga Pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang ada pemberian kompensasi cukup baik dilaksanakan, karena gaji guru honorer (GTT) di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang tersebut sesuai dengan upah minimum kota yang ditetapkan, pemberian gaji tidak pernah diperlambat/ditunda-tunda, dan setiap prestasi kerja guru diberikan penghargaan oleh kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang.

Hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data bahwa perencanaan tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang cukup baik. Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang tersebut mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, memiliki jenjang pendidikan minimal S.1 dan cukup profesional yaitu: memiliki keterampilan dalam menggunakan metode dan media

pembelajaran, serta menguasai materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa pihak Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang selalu memberikan pembinaan dan pengembangan tenaga Pendidik dengan cukup baik, seperti: mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam penataran dan seminar, memberikan motivasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memberikan penghargaan bagi guru berprestasi dan sanksi bagi guru yang kurang disiplin dan kinerjanya yang kurang baik, mengikutsertakan guru dalam setiap perkembangan madrasah, menerima dan mengembangkan ide dan potensi yang dimiliki guru.

Berdasarkan hasil data yang terkumpul bahwa penilaian guru di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang cukup baik dilaksanakan dengan ditunjukkan dari kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang yang selalu mengadakan supervisi langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru-gurunya, hasil penilaian kinerja guru juga langsung ditindaklanjuti oleh kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang, sehingga guru dapat langsung menerima umpan balik dan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi. Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh data bahwa pemberian kompensasi bagi guru honorer di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang cukup baik. Berdasarkan hasil dokumen dan wawancara dapat dipahami bahwa kompensasi yang diterima guru honorer cukup layak. Dengan demikian kesejahteraan para guru di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang cukup diperhatikan dan memadai. Selain itu para guru terutama guru Non PNS tidak pernah mendapatkan keterlambatan waktu dalam penerimaan gaji. Berdasarkan uraian hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen sumber daya tenaga Pendidik dalam

meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang cukup baik, yaitu pada tahap perencanaan tenaga Pendidik, pembinaan dan pengembangan tenaga Pendidik, penilaian tenaga Pendidik dan pada pemberian kompensasi atau reward.

Apabila dihubungkan dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan agama Islam siswa, menurut salah seorang guru di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang gisting, dengan adanya upaya pembinaan tenaga Pendidik dengan mengikutsertakan guru pada penataran atau seminar, menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan mereka tentang pendidikan, seperti cara menyusun perangkat pembelajaran, cara membuat soal yang baik, metode efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dan sebagainya. Berbagai pengetahuan tersebut akan sangat membantu mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih baik lagi.

Salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang juga menyatakan bahwa dengan adanya pengawasan dari kepala madrasah akan kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan setiap bulan sekali, dan mengadakan rapat dengan dewan guru untuk mengevaluasi kegiatan sekolah, memotivasi mereka untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya menjadi lebih baik lagi. Kritikan dari kepala madrasah, bukan membuat mereka menjadi kecil hati, tetapi malah menjadi cambuk untuk memperbaiki diri dengan menunjukkan prestasi lewat mewujudkan pembelajaran yang efektif. Salah seorang guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang juga menambahkan bahwa dengan pemberian kompensasi yang memadai dan pemberian reward dari kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang atas prestasi kerja yang mereka lakukan, membuat mereka berupaya melakukan unjuk kerja lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan implementasi manajemen sumber daya tenaga Pendidik ternyata cukup mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang .

Kualitas Layanan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang

Berikut gambaran kualitas layanan pendidikan agama Islam Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti:

a. Layanan Sesuai dengan yang Dijanjikan (Reliability)

Menurut hasil pengamatan peneliti, layanan pendidikan agama Islam yang ada di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang cukup sesuai dengan yang dijanjikan sebagaimana visi yang dicanangkan Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang tersebut yaitu “Menuju lembaga pendidikan yang berkualitas, Islami dan Populis.” Hal tersebut dapat dilihat dari, memberikan pembinaan shalat berjamaah kepada siswa setiap shalat Zuhur, memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat sunnah Dhuha bersama-sama pada jam istirahat. Siswa tidak hanya diberikan materi pendidikan agama Islam akan tetapi juga memberikan pelatihan dan pembinaan untuk menanamkan serta membiasakan pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam memberikan layanan pendidikan agama Islam, di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang juga menyediakan sarana pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran lebih baik, seperti LCD, komputer, alat-alat shalat, Al-Quran, perpustakaan, masjid, alat-alat untuk praktek pengurusan jenazah, CD film sejarah untuk pembelajaran SKI.

Pemberian layanan pendidikan agama Islam tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di

luar kelas, dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan lancar, memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang baik akhlaknya, memberikan bimbingan kepada siswa yang prestasi belajarnya rendah, meluangkan waktu untuk bercakap-cakap dengan siswa di luar jam pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang, layanan pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa sesuai dengan yang dijanjikan yaitu untuk menciptakan siswa yang beriman, bertakwa dan berakhlaq mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka para guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan materi pendidikan agama Islam saja, akan tetapi memberikan pelatihan dalam hal praktek, memberikan arahan, bimbingan dan pembiasaan. Guru pendidikan agama Islam lainnya juga berpendapat bahwa layanan pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa sudah cukup sesuai dengan yang dijanjikan. Mereka selalu berupaya tidak hanya membuat siswa memahami materi pelajaran agama Islam akan tetapi juga agar siswa dapat melaksanakan semua ajaran Islam dengan baik dan terampil serta terbiasa untuk melaksanakannya dengan baik dan benar dalam kehidupannya sehari-hari. Upaya yang dilakukan guru tidak hanya mengajar di dalam kelas tetapi juga memberikan pembinaan di luar kelas, seperti: siswa langsung dinasehati apabila melakukan perbuatan yang tidak baik, diajak bersama-sama untuk shalat zuhur berjemaah di masjid, sebelum kegiatan pembelajaran diajak untuk membaca Al-Quran lebih kurang 5 menit, mendahuluikan doa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan. Guru lainnya juga berpendapat, bahwa siswa yang kurang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan lancar diberikan bimbingan setiap habis jam pelajaran sekolah selama lebih kurang 30 menit untuk belajar membaca Al-Quran. Siswa juga diberikan layanan untuk menghafal Al-Quran yang dibimbing oleh para

guru tahlidnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang cukup sesuai dengan yang dijanjikan, yaitu menjadikan siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlaq mulia, dengan tidak hanya memberikan materi tetapi juga memberikan latihan, bimbingan, nasihat dan pembiasaan agar siswa dapat melaksanakan ajaran Islam dengan baik, benar dan disiplin dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Mampu menjamin kualitas pembelajaran (assurance)

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, menggunakan metode dan media bervariasi, memberikan motivasi dan penghargaan atas kegiatan siswa, serta memberikan penilaian dan balikan atas hasil kerja siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, selama kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang, pada umumnya kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh siswa. Guru hanya memperhatikan, memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada siswa. Siswa lebih banyak aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut, seperti berdiskusi, mengerjakan tugas, presentasi, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya.

Kualitas layanan pembelajaran pendidikan agama Islam juga dilihat dari penggunaan metode dan media bervariasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi. Artinya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak monoton hanya pada satu metode saja. Akan tetapi dalam penggunaan media pembelajaran, guru pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang masih kurang bervariasi, sebatas

penggunaan buku teks, LKS, papan tulis. Hanya beberapa orang guru saja yang telah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam kegiatan pembelajarannya seperti LCD dan Video.

Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang gisting juga dilihat dari kegiatan penilaian dan balikan yang dilakukan guru. Kegiatan penilaian yang dilakukan guru pendidikan agama Islam tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga psikomotorik dan afektif. Jenis kegiatan penilaian juga bermacam-macam tidak hanya tes tertulis, akan tetapi juga tes lisan, tes perbuatan/praktek, pengamatan dan portofolio, seperti membuat kaligrafi, membuat artikel Islami, dan lain sebagainya. Hasil penilaian guru tersebut juga diberikan balikan, seperti dengan mengadakan kegiatan remedial, pengayaan, memberikan nasihat, teguran, dan mengajak orangtua siswa bekerja sama dalam membimbing siswa.

Menurut salah seorang guru pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diusahakan untuk dilaksanakan sebaik mungkin. Siswa lebih banyak aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa selalu diberikan motivasi dan penghargaan atas kegiatan yang dilakukannya, menggunakan metode bervariasi, dan setiap selesai kegiatan pembelajaran selalu diberikan ulangan. Kegiatan penilaian tidak hanya menguji pemahaman siswa terhadap materi, akan tetapi juga keterampilannya, dan akhlaknya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang Mutazam Gisting cukup berkualitas, dilihat dari selalu mengaktifkan siswa, menggunakan metode dan media bervariasi, memberikan penghargaan atas kerja siswa, memberikan penilaian dan balikan atas kegiatan siswa.

c. Menyediakan iklim pembelajaran yang kondusif (tangible)

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang Gisting diupayakan sekondusif mungkin, seperti: ketika praktik shalat, siswa diajak praktik di masjid, belajar di perpustakaan. Selain itu ketika kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diupayakan agar siswa tidak tegang dan relaks. Hal ini terlihat dari siswa tidak malu dan takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Salah seorang siswa di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang juga menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat mengasyikan. Terkadang kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, perpustakaan, ruang multimedia, ruang laboratorium komputer, dan masjid sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru yang mengajar juga tidak mudah marah, selalu memberikan kesempatan kepada sisw untuk bertanya dan menghargai pertanyaan dan jawaban siswa walaupun kurang tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa iklim kegiatan pembelajaran di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang cukup kondusif.

d. Memberikan perhatian penuh pada peserta didik (emphaty)

Hasil observasi diperoleh data bahwa, dalam kegiatan pembelajarannya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang selalu memberikan perhatian penuh kepada siswanya. Perhatian yang diberikan kepada siswanya seperti ketika siswa mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, walaupun jawaban siswa salah guru tidak pernah mencela dengan perkataan yang menyakiti hati atau memalukan siswa tersebut. Bahkan guru menghargai pertanyaan dan jawaban siswa tersebut dengan ucapan yang mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar. Ketika akhir belajar, siswa juga

diberikan motivasi-motivasi untuk mendorong siswa tersebut giat belajar.

Menurut salah seorang guru di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang Mutazam Gisting mereka selalu memberikan perhatian kepada siswanya untuk giat belajar. Apabila ada siswa yang prestasinya menurun, maka guru berupaya memberikan bantuan dengan mengajak siswa untuk berbicara untuk mengetahui penyebab prestasi belajar siswa tersebut menurun. Setelah itu guru berupaya membantu siswa mencari solusi agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Perhatian yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang tidak hanya berupa hadiah atau puji, akan tetapi juga berupa hukuman. Terkadang hukuman diberikan guru untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar dalam diri siswa. Hukuman yang diberikan seperti menyuruh siswa berdiri di depan kelas, memukul bagian tubuh siswa yang tidak membahayakan seperti telapak tangan. Bahkan apabila diperlukan memanggil orangtua siswa untuk bekerja sama membantu siswanya. Terkadang motivasi diberikan guru dengan menceritakan kisah orang-orang yang berhasil. Dengan cerita tersebut ternyata cukup mampu mendorong siswa untuk mencontoh perilaku dari kisah yang diceritakan gurunya tersebut. Motivasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang pada siswanya juga dilakukan dengan menjalin persahabatan dengan siswa tersebut. Siswa diajak berteman layaknya sebagai sahabat. Mau mendengarkan segala keluh kesah siswa, sehingga ketika guru memberikan dorongan-dorongan positif, siswa akan memberikan tanggapan yang lebih baik dan mau menurutinya dengan baik.

Menurut salah seorang siswa di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang, guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi kepada mereka untuk selalu meningkatkan prestasi belajarnya. Memang ada beberapa guru Pendidikan

Agama Islam yang kurang memberikan motivasi kepada siswanya, akan tetapi tidak semua guru yang demikian itu pun jarang sekali terjadi. Kebanyakan guru Pendidikan Agama Islam mereka selalu memberikan motivasi belajar kepada siswanya setiap pertemuan. Bentuk motivasi yang sering dilakukan guru mereka, seperti perkataan puji "bagus", "baik sekali", "hebat", dan sebagainya. Motivasi lainnya yang digunakan guru mereka adalah dengan selalu memberikan senyuman, mengacungkan jempol, menepuk pundak siswanya dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang selalu memberikan perhatian penuh kepada siswanya, terutama bagi siswa yang prestasi belajarnya rendah. Perhatian yang diberikan kepada siswa dengan dua cara yaitu verbal dan non verbal.

e. Cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (responsibility)

Menurut salah seorang guru pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang , mereka selalu berupaya untuk tanggap terhadap kebutuhan siswa. Misalnya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran diberikan bimbingan untuk belajar membaca Al-Quran selama lebih kurang 30 menit setelah jam pelajaran sekolah berakhir, memberikan bimbingan menghafal AL-Quran kepada siswa yang memiliki minat dibidang tersebut, memberikan bimbingan menjadi Dai cilik, memberikan bimbingan tulis kaligrafi, memberikan bimbingan seni qasidah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang menindak lanjuti hasil belajar terutama bagi siswa yang prestasi belajarnya menurun. Siswa yang prestasi belajarnya rendah diajak berkomunikasi untuk mengetahui penyebab prestasi belajarnya rendah. Selanjutnya diadakan kegiatan

remedial. Menurut salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang siswa yang prestasi belajarnya rendah selalu diberikan motivasi dan diberikan kesempatan untuk mengadakan remedial. Begitu juga siswa yang prestasinya memuaskan selalu diberikan pengayaan materi untuk menambah pengetahuan mereka.

Setiap tugas atau ulangan yang dikumpulkan siswa akan langsung dikoreksi dan dibagikan kembali kepada siswa. Apabila tugas atau ulangan siswa tersebut memperoleh hasil yang kurang memuaskan atau kurang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran, maka siswa akan dipanggil dan diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang cukup baik, seperti: memberikan layanan pendidikan agama Islam yang tidak hanya teori tetapi juga praktek dengan latihan, nasihat, dan pembiasaan, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selalu berupaya mengaktifkan siswa, menggunakan metode dan media bervariasi, memberikan perhatian penuh pada kegiatan siswa, dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa.Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang kualitas layanan pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang tersebut disimpulkan bahwa dengan diimplementasikannya manajemen sumber daya tenaga Pendidik dengan cukup baik, membuat kualitas layanan pendidikan agama Islam siswa semakin meningkat pula.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Sumber Daya Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang

Mengimplementasikan manajemen

sumber daya tenaga Pendidik dalam upayanya meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang Multazam Gisting diperoleh informasi tentang faktor pendukung implementasi manajemen sumber daya tenaga Pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang adalah adanya dukungan dari pihak pemerintah untuk meningkatkan mutu guru di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang, dengan melakukan atau mengadakan kegiatan pelatihan, seminar, dan workshop. Kegiatan tersebut selain menambah pengetahuan dan pemahaman guru madrasah juga meningkatkan keterampilan guru madrasah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti workshop tentang pengenalan Kurikulum Merdeka . Kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang juga menambahkan faktor pendukung implementasi manajemen sumber daya tenaga Pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang lainnya adalah adanya kebijakan pemerintah tentang otonomi pendidikan dengan diberlakukannya pengelolaan madrasah diserahkan kepada madrasah. Hal ini membuat Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang dapat melaksanakan program-program Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, faktor lainnya yang menjadi pendukung implementasi manajemen sumber daya tenaga Pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang adalah ketersediaan sarana pembelajaran yang cukup lengkap dan memadai yang ada di

Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang , sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam lebih baik lagi.

Adapun faktor penghambat implementasi manajemen sumber daya tenaga Pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang , hasil observasi penulis salah satunya adalah pelaksanaan program peningkatan dan pengembangan mutu guru yang kurang baik. Workshop atau seminar yang diberikan lebih banyak teori dari pada praktek. Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang, bahwa terkadang seminar atau workshop yang mereka ikuti kurang mereka pahami. Tutor yang memberikan materi terkadang ada yang kurang jelas dalam menguraikan materi bahkan terlalu banyak teori.

Hambatan lainnya yang muncul dalam mengimplementasikan manajemen sumber daya tenaga Pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas layanan adalah hambatan dari guru itu sendiri. Walaupun sudah diberikan kompensasi yang cukup bahkan sangat memadai misalnya untuk guru yang ssudah disertifikasi, akan tetapi upaya dari dalam diri guru tersebut untuk meningkatkan profesionalismenya masih rendah.

Menurut salah seorang guru di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang tersebut hambatan lainnya dalam mengimpelemtasikan manajemen sumber daya tenaga Pendidik adalah kurangnya pemahaman guru terhadap manajemen sumber daya tenaga Pendidik itu sendiri. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan manajemen sumber daya tenaga Pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan adalah adanya dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan mutu guru madrasah, adanya otonomi pendidikan di

madrasah dan tersedianya sarana pembelajaran yang cukup lengkap. Sedangkan faktor pengambat dalam mengimplementasikan manajemen sumber daya tenaga Pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan adalah yang timbul dari guru dan pelaksanaan program peningkatan mutu guru yang terkadang kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi manajemen sumber daya tenaga Pendidik dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang. Kesimpulan tersebut berdasarkan temuan sebagai berikut:

Implementasi manajemen sumber daya tenaga Pendidik dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang cukup baik, yaitu a) pada tahap perencanaan: mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, jenjang pendidikan minimal S.1, terampil menggunakan metode dan media pembelajaran, b) pembinaan dan pengembangan: mengikutsertakan guru dalam penataran dan seminar, memberikan motivasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memberikan penghargaan bagi guru berprestasi dan sanksi bagi guru yang kurang disiplin dan kinerjanya yang kurang baik, mengikutsertakan guru dalam setiap perkembangan Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang, menerima dan mengembangkan ide dan potensi yang dimiliki guru, c) penilaian: kepala Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang selalu mengadakan supervisi langsung pada kegiatan guru-gurunya, hasil penilaian kinerja guru langsung ditindak lanjuti, dan d) pemberian kompensasi atau reward: memberikan penghargaan dan perhatian pada guru honorer.

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan manajemen sumber daya tenaga Pendidik dalam meningkatkan

kualitas layanan adalah adanya dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan mutu guru madrasah, adanya otonomi pendidikan di Sekolah Islam Al Azhar Cairo Kota Palembang dan tersedianya sarana pembelajaran yang cukup lengkap. Sedangkan faktor pengambat dalam mengimplementasikan manajemen sumber daya tenaga Pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan adalah yang timbul dari guru dan pelaksanaan program peningkatan mutu guru yang terkadang kurang baik.

REFERENCES

- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Jalaluddin. (1990). *Kapita selekta pendidikan : suatu telaah tentang konsep pembaharuan pendidikan di zaman kolonial Belanda* (Cet 1). Kalam Mulia.
- Maison, Khair, D., & Murtafiah, N. H. (2022). MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 SEMENDAWAI SUKU IIKABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(1), 1–16.
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (02), 789–812.
<https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- ni'am, mudrikun, LINDA, R., & TAMYIZ. (2022). UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI SMA NEGERI 01 PENDOPO BARAT KABUPATEN EMPAT LAWANG PROVINSI SUMATERA SELATAN. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 191–199.
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/614>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I)*. OECD Publishing.

- <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Rasmianto, R. (2003). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif dalam Otonomi Pendidikan. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 5(1), 14–22.
<https://doi.org/10.18860/EL.V5I1.5146>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sujarwo, A. (2017). *PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99.
<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>